

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan pengembangan subsektor perkebunan yang berbasis agribisnis. Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya, memberikan nilai tambah yang tinggi disektor perekonomian. Sektor agribisnis merupakan lapangan kerja yang berperan besar dalam penurunan tingkat pengangguran dalam upaya penguatan ekonomi rakyat, industrialisasi pertanian merupakan syarat keharusan (*necessary condition*). Industrialisasi menjamin iklim makro kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian. Untuk penguatan ekonomi rakyat secara riil, diperlukan syarat kecukupan (*sufficient condition*) berupa pengembangan organisasi bisnis petani yang dapat merebut nilai tambah yang tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam industrialisasi pertanian.<sup>1</sup>

Pada sektor perkebunan, komoditas kelapa sawit menempati urutan pertama sebagai penyumbang utama devisa negara Indonesia. Komoditas kelapa sawit bersaing dengan komoditas kopi, kakao, dan tea . Komoditas kelapa sawit akan tetap seksi dan eksis hingga beberapa dekade ke depan. Dengan demikian, Indonesia akan memprioritaskan dan mengembangkan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas perkebunan unggulan untuk tahun-tahun ke depannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Faiz Syaib. 2015. Studi Gerak Kerja Pemanenan Kelapa Sawit Secara Manual. *Jurnal Keteknikaan Pertanian, Vol 3 No 1*. Hal 50

<sup>2</sup> Yusnu Iman Nurhakim. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen*. (Jakarta: 2014). Hal 9

Kelapa sawit juga salah satu komoditas penting dan strategis karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan, bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah. Minyak kelapa sawit salah satu produk industri yang perkembangannya terus meningkat, baik untuk ekspor yang saat ini telah menggeser kedudukan minyak kedelai yang selama ini berperan sebagai *price leader dan price stabilizer* bagi minyak nabati.<sup>3</sup>

Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia salah satunya Provinsi Sulawesi Tengah. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar

---

<sup>3</sup> Jan Horas V. Purba. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol 43 No 1. Hal 83

90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) Indonesia.<sup>4</sup>

Perkembangan industri minyak sawit Indonesia yang berkembang cepat tersebut telah menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya produsen minyak nabati utama dunia Indonesia menjadi negara produsen minyak sawit terbesar. Peningkatan cepat pangsa minyak sawit dalam pasar minyak nabati dunia telah memengaruhi dinamika persaingan antarminyak nabati. Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit (industri hilirnya) merupakan bentuk dan cara pemanfaatan serta pelestarian multifungsi. Fungsi sosial-budaya dari industri minyak sawit juga telah terbukti secara empiris, antara lain perannya dalam pembangunan pedesaan (memperbaiki kualitas kehidupan) dan pengurangan kemiskinan. Pasar minyak nabati dipasar internasional merupakan salah satu pasar yang kompetitif, melibatkan lebih dari sembilan jenis minyak serta hampir diproduksi dan dikonsumsi semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Minyak nabati yang banyak diperdagangkan di pasar internasional antara lain minyak kedelai, minyak sawit, rapeseed oil, sunflower oil, minyak kelapa, minyak jagung, dan minyak kacang tanah.<sup>5</sup>

Pembangunan perkebunan khususnya kelapa sawit di Kecamatan Bukal telah membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat pedesaan, baik

---

<sup>4</sup> Jan Horas V. Purba. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol 43 No 1. Hal 85

<sup>5</sup> Irsyadi Sirajuddin. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*. Vol 5 No 2. Hal 7-8

masyarakat yang terlibat dengan aktivitas perkebunan maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota; menciptakan multiplier effect ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan; dan ekspor produk turunan kelapa sawit dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit.<sup>6</sup>

Persepsi petani dalam melakukan usahatani perkebunan kelapa sawit dan skala prioritas penggunaan pendapatan dari hasil usaha perkebunan sawit mempunyai motif yang berbeda-beda. Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli mereka. Kelapa sawit juga merupakan pengembangan subsektor perkebunan yang berbasis agribisnis. Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya dan memberikan nilai tambah yang tinggi disektor perekonomian. Dalam upaya penguatan ekonomi rakyat industrialisasi pertanian merupakan syarat keharusan (*necessary condition*). Industrialisasi menjamin iklim makro kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian. Untuk penguatan ekonomi rakyat secara riil, diperlukan syarat kecukupan (*sufficient condition*) berupa pengembangan organisasi bisnis petani yang dapat merebut

---

<sup>6</sup> Irsyadi Sirajuddin. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*. Vol 5 No 2. Hal 10

nilai tambah yang tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam industrialisasi pertanian.<sup>7</sup>

Berhubung dengan uraian diatas, maka diambil judul penelitian yang berada di Kabupaten Buol Kecamatan Bukal. Tentu saja memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Bukal. Perubahan yang terjadi karena berdirinya Perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal yang positif, dan sebaliknya akan menimbulkan hal-hal yang negatif yang bahkan akan merugikan masyarakat sekitar. Hal ini akan mendorong untuk mengambil judul penelitian "*Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Bukal Tahun 1994-2019*".

#### **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol pada Tahun 1994?
2. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Bukal pada Tahun 1994-2019?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui Sejarah kelapa dan dampak perkebunan kelapa sawit dari segi sosial ekonomi.

1. Untuk mengetahui sejarah perkebunan sawit di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol pada Tahun 1994?

---

<sup>7</sup> Jan Horas V. Purba. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol 43 No 1. Hal 90

2. Untuk mengetahui Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Bukal pada Tahun 1994-2019?

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk dapat mempermudah penelitian skripsi ini dan akan lebih terarah dan berjalan dengan lancar maka perlu dapat dibuat suatu batasan masalah. Batasan masalahnya yaitu:

Ruang lingkup spasial penelitian ini akan merujuk pada tempat yang akan menjadi objek penelitian dan hanya memfokus pada judul penelitian perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bukal Tahun 1994-2019. Dengan adanya batasan tempat maka akan sangat membantu untuk memudahkan dalam penelitian dan mengetahui gambaran serta mendapat data-data yang sesuai dan akurat. Penelitian ini fokus sesuai dengan tempat yang telah menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Bukal. Kecamatan Bukal merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Kecamatan di Kabupaten Buol. Dalam peta Kabupaten Buol, tampak memanjang dari timur ke barat dan terletak disebelah utara garis katulistiwa. Lokasi ini dipilih karena penulis ingin mengetahui bagaimana sejarah perkebunan kelapa sawit dan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol Sulawesi Tengah.

Adapun ruang lingkup temporal mengkaji tentang sejarah perkebunan kelapa sawit pada awal tahun 1994. Dasar pertimbangannya karena sejak tahun 1994 awal pembukaan lahan dan dikeluarkan Hak Guna Usaha (HGU) untuk meresmikan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bukal. Sementara itu batas akhir kajian pada tahun 2019. Karena pada tahun 2019 Forum Tani Buol (FTB)

telah menggugat lokasi yang ada diluar HGU, luas lokasi yang telah mereka lewati 1.028 Hektar, sehingga masyarakat bersepakat untuk melakukan demo besar-besaran.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan judul penelitian skripsi ini, maka buku pembantu yang akan ditinjau adalah *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Adapun penulisan dalam skripsi ini menggunakan kajian tentang sosial ekonomi pada masyarakat yang ada di Kecamatan Bukal. Buku ini sangat menarik jika dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian nanti. Dalam buku ini juga membahas banyak hal tentang perkembangan perkebunan di Indonesia salah satunya perkebunan kelapa sawit. Maka buku ini akan dijadikan referensi<sup>8</sup>

Salah satu pembangunan yang masih dalam pembangunan perkebunan adalah pembangunan perkebunan kelapa sawit. Dalam Masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI), tanaman sawit adalah sektor yang dianggap sangat penting. Dalam kerangka MP3EI, tanaman sawit akan dikembangkan bukan dalam kerangka *business as usual* tetapi akan banyak terobosan yang dilakukan. Salah satu terobosan yang dicoba adalah inovasi-inovasi dalam mengintegrasikan *down-stream*.<sup>9</sup>

Pada masa kemerdekaan itu, para petani mulai menguasai tanah-tanah milik nenek moyangnya yang selama penjajahan dikuasai oleh perkebunan. Kemerdekaan bagi para petani dipakai sebagai momentum yang tepat untuk

---

<sup>8</sup> Dwi Ratna Nurhajarini. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. (PT. Cempaka Putih, 2018) Hal 6

<sup>9</sup> Andi Muttaqien, Dkk. *Undang-undang Perkebunan, Wajah Baru Agrarian Wet*, (Jakarta Selatan: 2012). Hal 22

merebut kembali tanah-tanah yang dikuasai oleh perkebunan. Masa itu tidak berlangsung lama sebab belanda kemudian datang lagi ke bumi Indonesia. Belanda bahkan kembali mengambil semua asset yang ada, termasuk perkebunan. Pada masa kemerdekaan, Indonesia masih mewariskan pelaksanaan sistem Undang-Undang agrarian 1870. Perkebunannya pun masih mewarisi tingkat nasional partai-partai politik menyuarakan pendapatnya seputar tanah-tanah yang selama itu dipakai untu perkebunan asing.<sup>10</sup>

Perkebunan merupakan aspek terpenting dalam pandangan ekonomi di Indonesia pada masa kolonial. Usaha perkebunan yang semulah diadakan di Jawa itu, menjelang akhir abad ke-19 mulai dikembangkan dan meluas di luar pulau Jawa. Khususnya Sumatera, akibat pemberlakuan ini hutan-hutan belantara *Onderafdeeling Banjoeasin en Koeboestrecken*, Keresidenan Palembang dibuka dijadikan daerah perkebunan milik perusahaan Eropa.<sup>11</sup>

Pembukaan perkebunan besar *Onderafdeeling Banjoeasin en Koeboestrecken* ini sangat luas, mencakup hampir seluruh wilayah-wilayah marganya yang kemudian bersentuhan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha perkebunan karet dan kelapa sawit ini. Persentuhan dengan dunia baru yang ditularkan lewat perkebunan besar Eropa ini memiliki relevansi yang sangat kuat, karena bagaimana pun perkebunan besar Eropa

---

<sup>10</sup> Dwi Ratna Nurhajarini. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. (PT. Cempaka Putih, 2018) Hal 49

<sup>11</sup> Zusneli Zubir. *Sejarah Perkebunan dan Dampak Bagi Perkembangan Masyarakat: di Onderafdeeling Banjoeasin En Koeboestrekken Karesidenen Palembang, 1900-1942*. (Kuranji Padang: 2015). *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. Vol 1 No 1. Hal 81



adalah model yang kemudian melahirkan modernisasi, sekalipun kapingan bagiannya yang disebut kapitalisme.<sup>12</sup>

Nursanti. *Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol Pada Abad Ke-XX*. Dalam skripsi ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tiloan. Serta ingin mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit terhadap pendidikan masyarakat di Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol. Jika dilihat dari judul, mirip dengan judul skripsi penulis. Akan tetapi dalam penyajiannya akan sedikit berbeda. Adapun dalam penulisan skripsi ini hanya menganalisis hasil dari penelitian untuk dijadikan salah satu referensi penunjang skripsi ini.<sup>13</sup>

## **F. Kerangka Konseptual dan Pendekatan**

### **a. Kerangka Konseptual**

#### ➤ Perkebunan

Sejarah Indonesia tidak bisa lepas dari epik-epik di perkebunan. Lewat model-model penguasaan awal terhadap lahan yang akhirnya bermuara kepada perkebunan besar, demikian pula tumbuh kembangnya masyarakat Indonesia. Berbicara dinamika masyarakat Indonesia, maka kita juga akan melihat dinamika penguasaan perkebunan. Perkebunan telah memberikan pengaruh berbagai sendi kehidupan di beberapa masyarakat Indonesia, dari sosial budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan. Bagi beberapa pihak pembangunan pedesaan

---

<sup>12</sup> Zusneli Zubir. *Sejarah Perkebunan dan Dampak Bagi Perkembangan Masyarakat: di Onderafdeeling Banjoeasin En Koeboestrekken Karesidenen Palembang, 1900-1942*. (Kuranji Padang: 2015). *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. Vol 1 No 1. Hal 80-82

<sup>13</sup> Nursanti. *Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol Pada Abad Ke-XX*. (Buol, Sulawesi Tengah: 2014).

lewat perkebunan adalah pembangunan untuk kemakmuran, tetapi bagi beberapa pihak lain menyatakan pembangunan perkebunan adalah modernisasi tanpa pembangunan.<sup>14</sup>

Perkebunan merupakan salah satu subsector dari beberapa subsector pertanian. Pengertian dan definisi yang digunakan mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 mengenai perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>15</sup>

Dampak terhadap masyarakat sekitar tentang pengembangan perkebunan kelapa sawit dapat tercermin dalam kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, begitu juga akan timbul kesempatan berusaha seperti : kios makanan, minuman, jasa transportasi serta jasa perbankan. Sehingga semuanya menimbulkan pasar-pasar tradisional di daerah pedesaan. Dengan demikian dan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dan dari sisi lain akan menyebabkan pola konsumsi dan pendidikan meningkat.

#### ➤ Masyarakat

Masyarakat yang diterjemahkan dalam istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana

---

<sup>14</sup> Andi Muttaqien, dkk. *Undang-Undang Perkebunan: Wajah Baru Agrarische Wet*. (Jakarta Selatan: 2012). Hal 11

<sup>15</sup> Siti Abir Wulandar dan Nida Kermala. *Kajian Komoditas Unggulan Sub-Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi*. (Jambi: 2016). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*. Vol 16 No 1. Hal 135

kebanyakan interaksi adalah individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” berakar dari bahasa arab, *musyarakah*. Artinya lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas.

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, “*sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta system atau aturan yang sama*”. Dengan kesamaan itu, manusia lalu berhubungan saling berinteraksi antara sesama berdasarkan kepentingan bersama. Masyarakat sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya dalam mencari penghasilan atau kebutuhan hidup. Beberapa ahli ilmu sosial mengelompokkan masyarakat sebagai: masyarakat pastoral nomadis, masyarakat pemburu, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agricultural.<sup>16</sup>

➤ Pengertian Kelapa Sawit

kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam family palmane dan berasal dari Afrika Barat. Meskipun demikian, dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Hingga kini tanaman ini telah diusahakan dalam bentuk pabrik pengolahan kelapa sawit. Bagi masyarakat,

---

<sup>16</sup> Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kapupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol 2 No 1. ISSN 2354-5976. Hal 78

tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja juga dapat mengarah pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

➤ **Budidaya Kelapa Sawit**

Untuk menghasilkan buah kelapa sawit dengan jumlah dan mutu yang baik perlu diperhatikan teknik budidaya yang meliputi pembukaan lahan, penanaman, dan perawatan yang benar.<sup>17</sup>

1. **Pembukaan Areal Pekebunan**

Perkebunan kelapa sawit dapat dibangun di daerah bekas hutan, daerah bekas alang-alang, atau bekas perkebunan. Selain itu harus memperhatikan urutan pekerjaan, alat, dan teknik pelaksanaannya sebagai berikut:

a. **Areal Hutan**

Pembukaan areal perkebunan dengan cara membakar hutan dilarang oleh pemerintah dengan dikeluarkan SK Dirjen perkebunan No. 38 tahun 1995, tentang pelarangan membakar hutan. Pembukaan hutan dengan cara membakar akan berdampak buruk terhadap polusi lingkungan hidup masyarakat sekitar.

b. **Area Alang-alang**

Pembukaan perkebunan kelapa sawit di area alang-alang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara mekanis (manual).

Secara mekanis dengan cara membajak dan menggaru. Pembajakan dilakukan 2 kali dengan penggaru dilakukan 3 kali. Dilakukan selang-seling

---

<sup>17</sup> Ir. Yan Fauzi. *Kelapa Sawit: Budi Daya, Pemanfaatan Hasil, dan Kimbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. (Jakarta : 2006). Hal 132

dengan waktu antara 2-3 minggu. Sedangkan penyemprotan alang-alang dengan racun, antara lain Dalapon dan Glyhosate.

c. Konversi dan *Replanting*

Konversi adalah pembukaan areal perkebunan kelapa sawit dari bekas perkebunan lain, sedangkan *replanting* atau disebut juga peremajaan adalah pembukaan areal dari bekas pembukaan kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif lagi.

2. Penanaman

Setelah siap maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan penanaman bibit tanaman seperti dijelaskan berikut ini:

a. Pembuatan Lubang Tanam

Pembuatan lubang tanam dapat dilakukan satu minggu sebelum penanaman. Penanaman lubang tanam lebih satu minggu akan memungkinkan tertimbunnya kembali sebagian lubang yang sudah digali dengan tanah yang berada disekitar galian lubang itu sendiri.

b. Umur dan Tinggi Bibit

Bibit tanaman terlebih dahulu diseleksi sebelum dipindahkan terutama dari segi dan tinggi bibit. Penyelesaian bibit dimaksudkan agar bibit yang akan ditanam merupakan bibit yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta memiliki produktivitas yang tinggi. Umur bibit yang akan ditanam di lapangan tidak sama disemua tempat. Hal ini disebabkan oleh iklim yang mempengaruhinya.

c. Susunan dan Jarak Tanam

Pembibitan dengan sistem kantong plastik mempermudah pada saat bibit akan dipindahkan. Pembibitan sistem lapangan, pemindahan bibitnya dilakukan dengan cara putaran atau cabutan dengan cara putaran, bibit yang akan dipindahkan harus beserta tanahnya. Caranya dengan menggunakan sekop yang tajam. Dalam jarak kira-kira 15 cm dari bibit, sekop ditekankan ke tanah sehingga sebagian akan teputus.

#### d. Waktu Tanam

Penanaman awal musim hujan adalah paling tepat karena persediaan air sangat berperan dalam menjaga pertumbuhan bibit tanam yang baru dipindahkan. Penanaman yang dilakukan pada musim kemarau dapat menyebabkan kematian dan memerlukan biaya yang lebih karena perlu persediaan air. Minuman 10 hari setelah penanaman diharapkan dapat turun hujan secara berturut-turut.

### 3. Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Perawatan bukan hanya ditunjukan terhadap tanaman, tetapi juga pada media tumbuh (tanah).

#### a. Penyulaman

Penyulaman bertujuan untuk menggantikan tanaman yang mati atau pertumbuhannya yang kurang baik dengan tanaman baru. Saat yang baik untuk melakukan penyulaman adalah musim hujan. Bibit yang digunakan untuk penyulaman adalah yang berumur 12-14 bulan. Untuk itu, agar bibit cadangan dapat mengimbangi perkembangan bibit yang ditanam di lapangan, harus

dipindahkan ke kantong plastik yang lebih besar dan dipelihara sebagaimana mestinya.

b. Penanaman Tanaman Sela

Disela tanaman kelapa sawit yang masih mudah, dapat ditanami berbagai tanaman sela (*catc crop*). Jenis tanaman dengan umur pendek dan tidak mengganggu tanaman pokok dapat dipilih sebagian tanaman sela, diantaranya tanaman palawija dan sayur-sayuran.

c. Pemberantasan Gulma

Gulma yang tumbuh disekitaran bibit atau tanaman kelapa sawit perlu diberantas sebab dapat merugikan tanaman pokok bahkan menurunkan produksi. Gulma menjadikan tanaman pokok berkompstisi dalam memperoleh air, unsur hara, cahaya maupun CO<sub>2</sub>.

d. Pemangkasan

Pemangkasan atau disebut juga penuntasan adalah pembuangan daun-daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit. Pada tanaman muda sebaiknya tidak dilakukan pemangkasan, kecuali dengan maksud mengurangi penguapan oleh daun pada saat tanaman akan dipindahkan dari pembibitan ke areal perkebunan.

e. Pemupukan

Perawatan tanaman yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara didalam tanah terutama agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan.

➤ Keunggulan dan Manfaat Kelapa Sawit

Bebagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa minyak sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya. Beberapa keunggulan minyak sawit sebagai berikut :

1. Tingkat efisiensi minyak sawit tinggi sehingga mampu menempatkan CPO menjadi sumber minyak nabati murah.
2. Produktivitas minyak sawit tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai, lobak, kopra, dan minyak bunga matahari masing-masing 0,34, 0,51, 0,57, dan 0,57 ton/ha.
3. Sifat *intercgeable*-nya cukup menonjol dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, karena memiliki keluwesan dan keluasan dalam ragam kegunaan baik dibidang pangan maupun non-pangan.
4. Sekitar 80% dari penduduk dunia, khususnya dinegara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak yang harganya murah (minyak sawit).
5. Terjadinya pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu oleokimia yang berbahan baku CPO, terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa Barat.<sup>18</sup>

Adapun beberapa manfaat kelapa sawit sebagai berikut :

1. Daging buah kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak kelapa sawit mentah dan menjadi bahan baku pembuatan minyak goreng.

---

<sup>18</sup> Ir. Yan Fauzi. *Kelapa Sawit: Budi Daya, Pemanfaatan Hasil, dan Kimbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. (Jakarta : 2006). Hal 132-134



2. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku margarin.
  3. Minyak sawit dapat diolah menjadi bahan baku minyak alkohol, sabun, lilin, dan industry kosmetik.
  4. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak.
  5. Sisa pengolahan buah sawit juga dapat difermentasikan menjadi kompos.<sup>19</sup>
- b. Pendekatan

Berdasarkan analisa dalam permasalahan ini, maka pendekatan yang digunakan yaitu ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi sudah tentu akan menepi segi-segi sosial peristiwa yang akan dikaji. Kita juga dapat mengkaji dan memahami berbagai masalah perilaku individu dan masyarakat serta hubungan diantara keduanya yang umumnya menjadi fokus berbagai ilmu sosial.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, ilmu sosiologi berguna untuk beberapa permasalahan termasuk dampak terhadap kehidupan sosial perekonomian yang ada di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol khususnya di sekitaran Perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut.

➤ Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan sehari-hari yang telah membudayakan bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudayakan itu biasanya disebut *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat didunia

---

<sup>19</sup> Purtanto Adi S, S.P. *Kaya dengan Bertani Kelapa Sawit*. (Yogyakarta: 2010.) Hal 10

<sup>20</sup> Nurain Soyomukti. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian Strategis*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hal 5

baik yang sederhana maupun kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjukkan pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil dan biasanya sangat sederhana, karena disampingnya jumlah masyarakatnya yang relative sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.<sup>21</sup>

➤ **Perubahan Sosial**

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya faktor pendorong baik dari luar masyarakat maupun faktor dari dalam yang mendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Kajian perubahan sosial merupakan kajian yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan terhadap isu-isu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut berkaitan bahwa pada kajian perubahan sosial akan membahas atas tiga dimensi yaitu waktu yang berbeda dengan istilah kata dulu, sekarang dan akan datang atau masa depan. Masalah sosial yang terjadi atau berkembang dalam masyarakat merupakan konsekuensi adanya perubahan sosial yang terjadi, karena masyarakat bersifat dinamis tidak bersifat statis. Bahkan tidak dapat dilihat dari satu sisi, melainkan semua masalah sosial dan lingkungan yang terjadi tidak lepas dari perubahan sosial atau terkait dengan isu-isu perubahan sosial.<sup>22</sup>

**G. Metode Penelitian**

---

<sup>21</sup> Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 7 No 1. Hal 58-59

<sup>22</sup> Irwan dan Indraddin. *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish) 2016. Hal 3-4

Metode yang akan digunakan dalam mengkaji skripsi yang berjudul *Perkebunan Kelapa sawit di Kecamatan bukal Tahun 1994-2019* ini adalah metode penelitian sejarah, metode penelitian sejarah memiliki karakteristik tersendiri baik dalam proses penelitian maupun penyusunan hasil penelitian, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah : *pertama* heuristik (pengumpulan sumber). Pada tahap pengumpulan sumber (*heuristik*), seorang peneliti sejarah memasuki lapangan penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Di lapangan ini kemampuan teoritis yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam skripsi atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatik. Tugas merekonstruksi sejarah masa lampau ini dimulai dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah (*heuristik*). Pengertian sumber-sumber sejarah dan signifikasinya. Klasifikasi sumber sejarah dan aneka sumber informasi sejarah.<sup>23</sup>

Berdasarkan penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan metode sejarah seperti yang ada dalam buku Heliuss Samsuddin<sup>24</sup> dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama* Heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan. ketika kita mencari dan mendapatkan apa yang kita cari maka kita merasakan seperti menemukan “tambang emas” tetapi jika kita telah bersusah payung kemana-mana ternyata tidak menemukan apa-apa, maka kita bisa frustrasi oleh sebab itu sebelum kita mengalami yang terakhir ini, kita

---

57 <sup>23</sup> A Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak. Hal 51-

<sup>24</sup> Heliuss Samsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak, 2007). Hal 55

harus lebih dahulu menggunakan kemampuan pikiran kita mengatur strategi. Dimana dan bagaimana kita akan mendapatkan bahan-bahan tersebut, siapa-siapa atau instansi apa yang dapat kita hubungi.

*Kedua* Kritik Sumber, sumber-sumber sejarah masih perlu dikritik atau di verifikasi. Sebab sifat-sifat sumber data-data ilmu sosial lainnya. Terdapat dua jenis kritik sumber, eksternal dan internal dimaksudkan untuk menguji keaslian. Kritik internal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber. Jadi, disamping uji keaslian juga dituntut kredibilitas informan, sehingga dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikannya. Kemudian secara teknis kritik eksternal telah dikembangkan sejak renaisans. Ini merupakan manifestasi serta salah satu ciri berfikir modern, karena didalamnya terkandung essensi berpikir kritis. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek dalam isi dari sumber kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian ditegaskan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (reliabel) atau tidak.

*Ketiga* Interpretasi berarti penafsiran atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah, karena diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas dimasa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekontruksi realitas masa lampau. fakta-fakta sejarah yang jejak-jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen

hanyalah merupakan sebagian dari fenomena realitas masa lampau, dan yang harus disadari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau, dan yang harus disadari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau itu sendiri. Dalam hubungan ini peranan interpretasi sejarah dalam rekonstruksi masa lampau sama dan tak ubahnya dengan proses interpretasi relasi antar peninggalan-peninggalan arkeologi jauh lebih jelas dibandingkan dengan relasi antar fakta atau bukti-bukti dalam peninggalan sejarah.

*Keempat* Historiografi, Sesudah menyelesaikan langkah-langkah pertama, kedua dan ketiga berupa heuristik, kritik dan Interpretasi. Penulisan sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

penyusunan penulisan ini diawali dengan uraian Bab I Pendahuluan yang meliputi: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Ruang Lingkup Penelitian, e) Tinjauan Pustaka, f) Kerangka Teori dan Pendekatan, g) Metode Penelitian, h) Sistematika Penulisan. Kemudian pada Bab II Gambaran Umum Bukal, meliputi: a). Kondisi Geografis Kecamatan Bukal, b) Kondisi Pemerintah Kecamatan Bukal, c) Kondisi Demografi Kecamatan Bukal, d) Kesehatan, e) Pendidikan, f) Perkebunan.

Adapun uraian selanjutnya yaitu Bab III Awal Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Bukal Tahun 1994, yang meliputi: a) Awal Pembukaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 1994, b) Sejarah Perjuangan Masyarakat Menolak Perampasan Tanah, c) Proses Pengembalian Tanah, d) Pengolahan Tanah, f) Pembudidayaan Kelapa Sawit 1998. Pada uraian Bab selanjutnya yaitu Bab IV Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan dan Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Bukal Kab. Buol, meliputi: a) Dampak Sosial Ekonomi, b) Dampak Lingkungan Perusahaan, c) Dampak Sosial Politik. Pada Bab terakhir yaitu Bab V Penutup, Meliputi: a) Kesimpulan, b) Saran.